

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN TERPADU (MPK-T)
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**

Ied Veda Sitepu

**Fakultas Sastra
Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, 2012**

PENGEMBANGAN KURIKULUM
MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN TERPADU (MPK-T)
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

1. Pendahuluan

Perubahan yang terjadi di dalam institusi pendidikan tinggi kalah cepat dengan perubahan yang terjadi di luar, sementara perguruan tinggi memproduksi para sarjana dan lulusan program diploma yang seharusnya mengerti apa yang akan mereka hadapi pada saat mereka keluar dan menjadi bagian masyarakat yang berkontribusi pada pengembangan lingkungan mereka, baik dalam pekerjaan maupun kegiatan sosial yang mereka lakukan sebagai tanggung jawab individual terhadap masyarakat. Persiapan mereka terjun ke masyarakat dilakukan di dalam masa pendidikan seseorang di sebuah perguruan tinggi. Perguruan tinggi mempersiapkan setiap individu tidak saja untuk mampu bekerja tetapi juga berbagi tanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan.

Perguruan tinggi (PT) dalam upaya memberikan pembekalan terhadap para mahasiswanya dituntut juga untuk melihat perubahan yang terjadi di luar tembok institusi sehingga pembekalan yang diberikan dapat sesuai dengan situasi yang cepat berkembang di luar sana.

Proses belajar di PT oleh sebab itu dirancang agar para peserta pendidikan dapat mendapat kompetensi yang diperlukan untuk mereka setelah mereka lulus, namun sering kali kompetensi yang dibekalkan kepada mahasiswa ini terbatas pada kompetensi bidang studi (*hard skills/technical skills*), melupakan unsur lain yang sebenarnya tak kalah pentingnya, yaitu kompetensi non-bidang studi (*soft skills/life skills/strategic skills*). Pasal 1 dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 045/U/2002 mengenai kurikulum inti pendidikan tinggi menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Pasal 2 ayat (1) Kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas: (a) kompetensi utama, (b) kompetensi pendukung, (c) kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama. Ayat (2) Elemen-elemen kompetensi terdiri atas: (a) landasan kepribadian; (b) penguasaan ilmu dan

ketrampilan; (c) kemampuan berkarya; (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan keahlian dalam berkarya.

2. Landasan Teoretis

Istilah kelompok MPK atau Mata kuliah pengembangan kepribadian pertama kali dipakai pada tahun 2002 dan tertuang dalam SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Istilah ini sebelumnya dikenal dengan nama MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) dan kemudian MKU (Mata Kuliah Umum).

Kurikulum inti pendidikan sarjana dan program diploma di perguruan tinggi dikelompokkan atas:

- (1) Mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK),
- (2) Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK),
- (3) Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB),
- (4) Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB),
- (5) Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB).

Kelompok MPK masuk dalam kurikulum inti setiap program studi dan muatan sks dalam MPK berbeda antara satu institusi pendidikan tinggi yang satu dengan yang lain sebab disesuaikan dengan kebutuhan institusi yang bersangkutan. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum inti suatu program studi berkisar antara 40-80% untuk kurikulum program sarjana dan 40% program diploma.

Pasal 3, artikel 2 dalam SK Mendiknas No. 232/U/2000 menjelaskan mengenai hasil lulusan program sarjana diharapkan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- menguasai dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian
- tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya;
- mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;

- mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;
- mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Sementara, pasal 4 menyatakan Program diploma III diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun yang belum akrab dengan sifat-sifat maupun kontekstualnya, secara mandiri dalam pelaksanaan maupun tanggungjawab pekerjaannya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar ketrampilan manajerial yang dimilikinya.

Pencapaian kompetensi lulusan program sarjana dan program diploma 3 adalah melalui kurikulum yang dibagi atas beberapa kelompok mata kuliah di atas. Kurikulum menjadi dasar penyelenggaraan suatu program studi. Ada dua jenis kurikulum yang diselenggarakan oleh suatu program studi, (1) kurikulum inti, dan (2) kurikulum institusional. Kurikulum inti terdiri atas Matakuliah Pengembangan Kepribadian dan matakuliah yang bersifat penciri suatu program studi serta bersifat nasional, sementara kurikulum institusional merupakan kurikulum tambahan yang berisi mata kuliah tambahan dan penciri suatu pendidikan tinggi. Meskipun jumlah sks untuk MK MPK kecil—hanya sekitar 10% dari keseluruhan sks program sarjana ataupun program diploma 3, keberadaannya haruslah memberi nilai tertentu bagi lulusan.

Pasal (7) Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa disebutkan Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dan pasal (8) Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama pada Bab I mengenai Ketentuan Umum, Pasal 9 menjelaskan kurikulum institusional program sarjana dan program diploma terdiri atas keseluruhan atau sebagian dan: a. kelompok MPK yang terdiri atas matakuliah yang relevan dengan tujuan pengayaan wawasan, pendalaman intensitas pemahaman dan penghayatan MPK inti.;

Pasal 10 poin (1) Kelompok MPK pada kurikulum inti yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi/kelompok program studi terdiri atas Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama. dan Pendidikan Kewarganegaraan, dan poin (2) Dalam kelompok MPK secara

institusional dapat termasuk bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Alamiah Dasar, Filsafat Ilmu, Olah Raga dan sebagainya.

Sementara rambu-rambu pelaksanaan MPK di PT diatur oleh Keputusan Dirjen Dikti, Nomor 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok-kelompok MPK di perguruan tinggi menetapkan Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, sedangkan muatan lokal memperbolehkan suatu perguruan tinggi menambah mata kuliah lainnya.

3. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di beberapa PT di Indonesia

Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 memberikan kebebasan sepenuhnya kepada PT untuk menentukan muatan baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal. Penekanan MPK sebagai kelompok MK yang memberikan landasan karakter manusia Indonesia diinterpretasikan secara beragam oleh PT, baik institusi negeri maupun swasta. Terbukti dari beragamnya jenis MK di kelompok MKU, meskipun penetapan MK yang ditawarkan tidak sepenuhnya melenceng dari Kepmendiknas tersebut.

Di banyak universitas, MPK adalah UPT di bawah universitas karena matakuliah umum yang diasuhnya berlaku untuk seluruh fakultas. Melihat kebutuhan setiap institusi berbeda, unit ini juga dimanfaatkan oleh PT untuk membekali mahasiswa dengan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas, seperti Etika, Kewirausahaan, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Alamiah Dasar atau tata kehidupan berkampus, dan lain sebagainya. Ada juga institusi yang menawarkan Mata Kuliah ilmu sosial dasar kepada mahasiswa ilmu-ilmu non-sosial, demikian pula sebaliknya sebagai upaya menyeimbangkan pengetahuan antara pengetahuan eksakta dan sosial.

Unit MPK juga diharapkan melakukan kajian dan analisis MK pengembangan kepribadian bahkan nilai-nilai yang menjadi landasan PT. Sebagai contoh, MPK di suatu Ilmu PT berlandaskan agama tertentu diharapkan juga melakukan kajian pengembangan ilmu yang berkaitan dengan agama tersebut.

Pengelolaan MPK dilaksanakan secara mandiri. Alasannya sederhana agar MK yang diberikan dapat terintegrasi dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyelenggaraan MK MPK diselenggarakan tersendiri atau gabungan beberapa fakultas sesuai dengan peraturan PT yang bersangkutan. MK MPK mencakup Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Keempat-empatnya wajib ada dalam kurikulum kelompok MPK.

Dalam praktiknya, Pancasila dan Kewarganegaraan di sebagian PT diajarkan dalam 1 MK (Pancasila dan Kewarganegaraan) atau sebagai 2 MK terpisah. Kebijakannya berada di tangan institusi. Sebenarnya Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 2 MK yang berbeda namun institusi memiliki interpretasi yang beragam sebagai alasan penggabungan kedua MK tersebut.

Di PTN atau PTS yang berazaskan nasional (contoh: Universitas Trisakti atau Universitas Pancasila), 5 agama resmi di Indonesia, yaitu, Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha, serta Aliran Kepercayaan Kong Hu Cu, ditawarkan kepada mahasiswa agar setiap mahasiswa mendapatkan MK agama yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Bagi PTS atau PTN yang berbasiskan agama, MK Agama yang ditawarkan hanyalah agama tertentu, contohnya, Muhammadiyah dan IAIN hanya memberikan MK Agama Islam, sedangkan Universitas Katolik Atma Jaya dan Universitas Katolik Sugijapranata hanya memberikan MK Agama Katolik.

Selain keempat MK di atas, ada beberapa MK lain yang ditawarkan dalam kelompok MPK, MK Bahasa Inggris dan Etika juga diberikan sebagai kurikulum lokal institusi. Setiap institusi bebas menentukan berapa sks beban setiap MK ini.

Universitas Indonesia memperkenalkan MPK Terintegrasi bagi para mahasiswanya. Ada 2 paket MPK, yaitu (1) MPKT A untuk mahasiswa ilmu pasti alam dan (2) MPKT B bagi mahasiswa ilmu-ilmu sosial. Diberikan di semester 1 dan 2, MPKT UI memiliki beban sejumlah 16 sks dalam 2 semester. MK MPK tidak diberikan dalam mata kuliah-mata kuliah yang terpisah, namun diberikan dalam bentuk modul yang berisi MK MPK, yang ditambah dengan Etika dan tata kehidupan kampus, yaitu MK ketrampilan yang isinya adalah mengajarkan mahasiswa transisi sistem pembelajaran dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi. Di MPKT juga mereka diberikan pelatihan bagaimana menulis paper dengan baik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan perkuliahan. MPKT UI juga memberikan muatan MK Bahasa Inggris, yang pengajarannya diserahkan sepenuhnya kepada Program Pelayanan Bahasa FS-UI. Pencapaian pembelajaran MPKT UI adalah memberikan landasan bagi para mahasiswa dalam memahami sistem belajar di PT dan membentuk mereka menjadi insan berpendidikan.

4. Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum MPK UKI

Universitas Kristen Indonesia selama ini melaksanakan kegiatan MPK secara konvensional, yaitu dengan belajar mengajar di dalam kelas atau kegiatan tatap muka di kelas. Sekali dua kali

memberikan kegiatan di luar kelas, yaitu dengan kegiatan kerja kelompok (*team building*), yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja kelompok dan memotivasi para mahasiswa untuk mampu bekerja dan berkomunikasi di dalam kelompok. Dari sejumlah mata kuliah MPK, yaitu, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Agama Kristen dan Kepemimpinan Kristen, baru modul mata kuliah Kepemimpinan Kristen yang sudah ditangani, minimal mata kuliah ini sudah ditangani dengan *team-teaching*, sehingga mahasiswa mendapat berbagai perspektif dari para pengajar yang berlatar belakang disiplin ilmu yang berbeda.

4.1. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran MPK

Visi Unit MPK UKI adalah menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya.

Misi MPK bertujuan membantu agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan.

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran MPK adalah kemampuan berfikir, bersikap rasional, dinamis, berpandangan luas sebagai manusia intelektual.

Capaian kompetensi MK MPK di Universitas Kristen Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Kristen mengantarkan mahasiswa sebagai modal (kapital) intelektual melaksanakan proses belajar sepanjang hayat untuk menjadi ilmuwan yang berkepribadian dewasa yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan kehidupan. Pendidikan Agama Kristen mencakup kompetensi kepemimpinan kristiani, dengan visi menjadikan nilai-nilai kristiani (Alkitab) sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan karakter dan moral kepemimpinan, yaitu, mahasiswa mampu memiliki moral dan karakter kepemimpinan yang khas, dalam arti memperjuangkan kasih, keadilan, dan kebenaran dalam dirinya, keluarga, masyarakat dan seluruh aspek kehidupan.
- b. Kompetensi Pendidikan Pancasila mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya; mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya; mengantarkan mahasiswa mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan indonesia.

- c. Kompetensi Pendidikan kewarganegaraan adalah mengantarkan peserta didik memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku untuk cinta tanah air Indonesia; menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan, kesadaran berbangsa dan bernegara sehingga terbentuk daya tangkal sebagai ketahanan nasional; menumbuhkembangkan peserta didik untuk mempunyai pola sikap dan pola pikir yang komprehensif, integral pada aspek kehidupan nasional.

Tujuan pengembangan kurikulum MPK dirasakan perlu dilaksanakan mengingat beberapa hal di bawah ini:

Umum:

- Membentuk mahasiswa agar menjadi manusia yang utuh, berketuhanan serta bermutu dan sanggup memberikan jawaban atas permasalahan di masyarakat
- Mempersiapkan lulusan yang dapat beradaptasi dengan cepat dan lentur terhadap perubahan serta mampu mengimplementasi ilmu dan ketrampilannya dengan baik setelah menyelesaikan masa studinya di UKI
- Membantu para mahasiswa melewati masa transisi dari pembelajar pasif seorang siswa sekolah menengah yang dependen menjadi pembelajar yang mandiri dan dewasa

Khusus:

- Mahasiswa UKI menjadi lebih siap untuk menekuni kompetensi inti dalam bidang studi masing-masing di fakultas masing-masing setelah dilakukan pembekalan dalam proses belajar di MPK.
- Mahasiswa UKI diharapkan dapat menjadi mahasiswa mandiri yang memahami tata kehidupan kampus dan tujuan pembelajaran pendidikan tinggi.
- Mahasiswa mampu menjalankan proses pendidikan tinggi dengan baik.
- Mahasiswa mampu menerima konsep multikultural sebagai bagian dari penguatan karakter berbangsa dan bernegara.
- Mahasiswa mengembangkan kompetensi kepemimpinan dan kompetensi interpersonal yang diperlukan dalam kampus multikultural UKI

4.2. Metode Pembelajaran dan Kurikulum

MK diberikan dalam bentuk MPK Terintegrasi berdasarkan kompetensi, yaitu pembelajaran holistik yang diberikan berdasarkan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Ini berarti, capaian-capaian kompetensi perlu diformulasikan berdasarkan kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi khusus dan gayut dengan kompetensi utama seperti yang tertuang dalam SK Mendiknas No. 232/U/2002, juga penguatan kompetensi pencari lulusan UKI, yaitu, toleransi dan menghargai pandangan yang berbeda, serta meningkatkan kompetensi komunikasi, team working, negosiasi dan kepemimpinan yang dirasakan kurang oleh para lulusan UKI (Hasil Tracer Study UKI 2009 (Sitepu, 2011)).

Modul-modul pembelajaran yang disiapkan berdasarkan capaian kompetensi yang diharapkan sehingga modul berisi SAP dari pembelajaran berdasarkan pertemuan

Kelas terintegrasi dan multidisiplin diciptakan agar sejak awal mulai belajar di Universitas Kristen Indonesia mahasiswa sudah belajar bergaul dengan rekan-rekannya dari berbagai program studi dan memahami perbedaan disiplin dan berbagai pendekatan metode belajar yang ada. Dalam kelas terintegrasi dan multidisiplin diharapkan terbina kebersamaan dan toleransi yang sangat diperlukan dalam kampus yang multikultural

Metode pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tatap muka di kelas, diskusi kelompok dan tugas-tugas mandiri dan terstruktur, serta pemecahan masalah dengan alternatif sebagai berikut:

- a. Seminar dan kuliah pakar (dengan dosen-dosen pengampu MK Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia) untuk pembekalan ilmu dan pengetahuan tertentu.

- b. Diskusi kelompok

Metode ini adalah metode yang sangat baik untuk membahas topik tertentu dan semua peserta dapat memberikan pendapat dan belajar mendebat pendapat yang berbeda. Peserta, selain belajar mengemukakan pendapat, ia juga belajar menghargai pendapat yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu.

- c. Curah pendapat

Metode ini adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Tujuan dari metode

pembelajaran ini adalah mengumpulkan pendapat, informasi, dan pengalaman. Hasilnya dapat dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.

d. *Role play* dan simulasi

Role play dan simulasi adalah cara belajar yang menghadirkan tokoh-tokoh nyata atau keadaan-keadaan nyata ke dalam kelas. Manfaatnya adalah menyelami karakter maupun situasi sehingga mudah memahami.

e. *Field trip* dan ekskursi

Field trip dan ekskursi adalah metode pembelajaran yang berguna untuk mendekatkan kurikulum kepada dunia luar. Field trip bisa menjadi pembelajaran yang baik bagi para mahasiswa dalam memahami dunia luar.

f. *Outdoor activities* adalah kegiatan ekstra yang berisi permainan dan perlombaan untuk mengembangkan team working, leadership, dan komunikasi, dll.

g. Tugas mandiri, seperti, proyek dan paper.

Tugas mandiri amat penting untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa membuktikan bahwa mereka sanggup mengembangkan ide menjadi tulisan ataupun proyek. Tugas ini bisa menjadi bagian dari tugas akhir dari program MPKT UKI.

5. Referensi

Kepmendiknas No. 232/U/2002

Kepmendiknas 045/U/2002

Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum). Sub Direktorat KPS (Kurikulum dan Program Studi), Jakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Tahun 2008.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi

Keputusan Dirjen Dikti, Nomor 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok-kelompok MPK di Perguruan Tinggi

Sitepu, Ied Veda. 2011. *Competencies of Higher Education Graduates: A Case of Universitas Kristen Indonesia*. Kassel: University of Kassel.